

**PENGARUH PROFITABILITAS, KESEMPATAN BERTUMBUH, STRUKTUR
MODAL DAN KETEPATAN WAKTU TERHADAP *EARNINGS RESPONS
COEFFICIENT* (ERC)**

ARTIKEL ILMIAH

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi**



Oleh :

ADHINDHA AYU TWINDIYA PUTRI

2015310459

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2019

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Adhinda Ayu Twindiya Putri
Tempat, Tanggal Lahir : Nganjuk, 02 Oktober 1996
N.I.M : 2015310459
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Keuangan
Judul : Pengaruh Profitabilitas, Kesempatan Bertumbuh, Struktur Modal dan Ketepatan Waktu Terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC)

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 16 September 2019

(Nur'aini Rokhmania, SE., Ak., M.Ak)

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi

Tanggal : 19 September 2019

(Dr. Nanang Shonhadji, SE, Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA)

PENGARUH PROFITABILITAS, KESEMPATAN BERTUMBUH, STRUKTUR MODAL DAN KETEPATAN WAKTU TERHADAP EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT

Adhindha Ayu Twindiya Putri
STIE Perbanas Surabaya
Email: adhindha.ayu96@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine factors that effect of Earnings Response Coefficient. The object of this research was mining of companies listed on Indonesia Stock Exchange during 2013-2017. The independent variabel were profitability, growth oppoortunity, leverage, and timeliness. The sampling tecnique used in this research was purposive sampling. Multi regression analysis was employed to analyze data. The result of this study indicated profitability, leverage, and timeliness have positive effect on earnings response coefficient, but growth opportunity has no effect on earnings response coefficiennt.

Keywords : *Earnings Response Coefficient, profitability, growth opportunity, leverage, and timeliness*

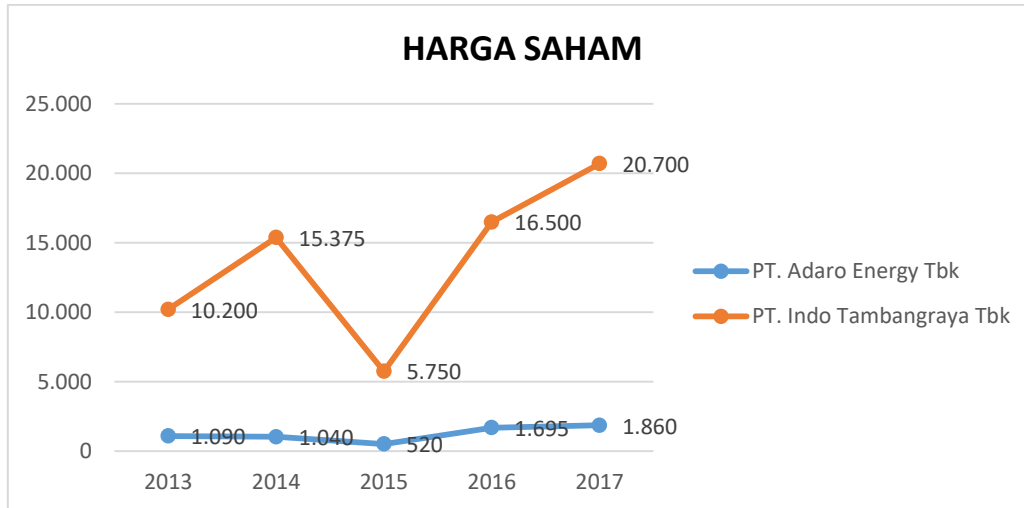
PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan hal yang wajib dibuat oleh perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban kinerja perusahaan, yang disajikan secara triwulan maupun tahunan. Pertanggungjawaban laporan keuangan tidak hanya pihak manajemen dalam menyampaikan informasi keuangan sebuah perusahaan, melainkan menjadi sumber penting bagi investor dalam mengambil sebuah keputusan untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Berdasarkan PSAK No.1 tahun 2015, tujuan laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban kinerja perusahaan selama periode tertentu, hal ini dapat dilihat dari salah satu laporan keuangan sebagai ukurannya, yaitu laporan laba-rugi. Investor akan lebih mudah mendapatkan informasi sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan mengenai

laba dalam perusahaan tersebut. Semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut maka semakin baik pula kinerja perusahaan dalam menjalankan kinerja organisasinya. Pentingnya informasi laba tersebut menjadikan laporan laba rugi sebaiknya memiliki kandungan informasi yang bernilai dan informatif untuk dijadikan sebagai alat pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang terlibat.

Perubahan respon pasar terhadap perubahan harga saham dapat dilihat dari fenomena yang terjadi pada perusahaan pertambangan PT. Adaro Energy Tbk (ADRO) dan PT. Indo Tambangraya Tbk (ITMG). Kedua perusahaan mampu memperoleh laba di setiap tahunnya, tetapi kedua perusahaan tersebut mengalami penurunan harga saham yang sangat drastis di tahun 2015. Kedua perusahaan tersebut mendapatkan respon positif dan negatif oleh investor dan calon investor. Pernyataan tersebut dapat dilihat pada gambar 1.1 dan tabel 1.2 :



Gambar 1
Grafik Harga Saham
PT. Adaro Energy Tbk dan PT. Indo Tambangraya Tbk
Tahun 2013-2017

Gambar 1 menunjukkan PT. Adaro Energy (ADRO), mengalami laba pada setiap tahunnya. Pada tahun 2015 ADRO mengalami penurunan harga saham yang sangat drastis dari tahun sebelumnya. Perolehan laba bersih pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp. 151.003 turun sebesar 16,7% yang semula pada tahun 2014 ADRO memperoleh laba bersih sebesar Rp. 183.244 miliar. Pada tanggal 25 April 2015 sampai dengan 3 Mei 2016 PT. Adaro Energy masih mengalami penurunan yang sangat drastis sebesar 25,7%. Tahun selanjutnya ADRO mengalami kenaikan yang harga saham yang stabil dan laba yang di hasilkan meningkat setiap tahunnya.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal merupakan tindakan yang diambil perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor mengenai kinerja manajemen terhadap prospek perusahaan dan sebagai informasi bahwa manajemen dapat merealisasikan keinginan investor (Brigham dan Houston, 2011:186). Tanggapan investor terhadap sinyal positif dan negatif sangat

mempengaruhi kondisi pasar, mereka akan bereaksi dengan berbagai cara dalam menanggapi sinyal tersebut, seperti memburu saham yang dijual atau melakukan tindakan dalam bentuk tindakan bereaksi seperti “*wait and see*” atau tunggu dan lihat perkembangan yang ada baru kemudian mengambil tindakan. Memahami keputusan *wait and see* bukan sesuatu yang tidak baik atau salah, namun itu dilihat sebagai reaksi investor untuk menghindari timbulnya risiko yang lebih besar karena faktor pasar yang belum memberi keuntungan (Irham, 2014:21).

Teori sinyal (teori pemberi isyarat) ialah manajer dapat memberikan informasi tentang perusahaan bagi investor dalam pasar pengambilan keputusan investasi. Manajer perusahaan adalah orang yang bisa diasumsikan yang lebih banyak mengetahui mengenai nilai perusahaan di masa yang lebih banyak mengetahui mengenai nilai perusahaan di masa yang akan datang. Karena apabila pihak eksternal kurang dalam memperoleh informasi mengenai perusahaan hal ini dapat menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan penilaian yang rendah untuk suatu perusahaan.

Nurhanifah dan Jaya (2014:112) menjelaskan manajemen menyajikan informasi keuangan yang dikhususkan pada laporan laba rugi yang diharapkan dapat memberikan signal yang baik bagi pemegang saham. Signal dapat berupa informasi yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain, misalnya dalam hal ini seperti informasi laba dan dividen yang dibayarkan. Teori sinyal (*signaling Theory*) merupakan teori yang menyatakan tentang adanya dorongan terhadap perusahaan agar memberikan informasi kepada pihak eksternal (Hastuti, 2014). Oleh karena itu penelitian ini menggunakan teori sinyal karena adanya ketidaksamaan informasi yang dimiliki baik dari pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan sehingga mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan informasi perusahaan yang dimiliki, baik secara finansial maupun non finansial.

Apabila dikaitkan dengan *earnings response coefficient*, perusahaan yang memiliki lebih banyak informasi mengenai laba yang dihasilkan akan berupaya untuk menyampaikan informasi tersebut kepada investor. Hal ini akan menjadi sinyal positif bagi investor yang akan merespon informasi tersebut. Perusahaan berharap setelah investor menerima informasi tersebut, investor akan bereaksi cepat dengan menanamkan modalnya untuk kemajuan perusahaan. Bagi investor yang memperoleh lebih banyak informasi dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam berinvestasi dengan memberikan penilaian yang tinggi pada suatu perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Earnings Response Coefficient*

Profitabilitas merupakan rasio yang diperuntukan untuk mengetahui seberapa banyak perusahaan mampu memperoleh laba, tingkat efektivitas manajemen atau

efisiensi perusahaan dapat dilihat dengan rasio profitabilitas yang bisa dibuktikan dari laba yang diperoleh penjualan dan investasi (Kasmir, 2016:196). Dikaitkan dengan teori sinyal, semakin tinggi tingkat profitabilitas maka laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan juga semakin tinggi. Selain itu investor akan memperoleh *return* dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

Tinggi tingkat profitabilitas maka laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan juga akan semakin tinggi, semakin tinggi laba yang dihasilkan maka semakin tinggi pula respon investor terhadap suatu perusahaan dalam menanamkan modalnya. Laba yang berkualitas akan dijadikan tolak ukur oleh investor. Semakin tinggi respon investor terhadap suatu perusahaan maka tingkat *earnings response coefficient* (ERC) yang dihasilkan semakin tinggi pula.

H_1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient*

Pengaruh Kesempatan Bertumbuh terhadap *Earnings Response Coefficient*

Kesempatan Bertumbuh merupakan kemampuan perusahaan untuk berkembang dimasa depan dengan memanfaatkan peluang investasi sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Tandelilin, 2010:314). Hubungan kesempatan bertumbuh dengan teori sinyal apabila perusahaan memiliki pertumbuhan yang bagus akan memberikan sinyal yang positif terhadap investor. Pertumbuhan yang baik dalam perusahaan akan mempengaruhi laba dalam perusahaan tersebut. Investor akan memberikan sinyal positif terhadap perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya.

Laba yang berkualitas akan mempengaruhi pertumbuhan perusahaan, maka perusahaan harus mampu mendapatkan laba yang baik untuk meyakinkan investor. Pertumbuhan perusahaan diharapkan memberikan nilai

positif bagi perusahaan sehingga akan memberikan informasi kepada investor. Investor akan merespon positif jika pertumbuhan perusahaan setiap periode meningkat karena investor mengharapkan keuntungan yang akan didapat dari perusahaan tersebut., sehingga akan menaikkan *earnings response coefficient* (ERC) dalam perusahaan tersebut. Semakin tinggi kesempatan bertumbuh perusahaan maka respon pasar dan investor akan semakin meningkat. Menunjukkan laba yang dimiliki perusahaan memiliki kualitas yang baik.

H₂ : Kesempatan Bertumbuh berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient*.

Pengaruh Struktur Modal Perusahaan terhadap *Earnings Response Coefficient*

Struktur modal (*leverage*) merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Beberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya (Kasmir, 2015:151). Apabila dikaitkan dengan teori sinyal, perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi dapat dikatakan perusahaan memiliki utang lebih besar dibandingkan modal. Apabila terjadi peningkatan laba maka yang diuntungkan adalah pihak *debtholders*.

Struktur modal dalam penelitian ini diprosikan dengan *leverage*. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi dapat dikatakan perusahaan tersebut memiliki hutang lebih besar dibandingkan modal. Apabila terjadi peningkatan laba

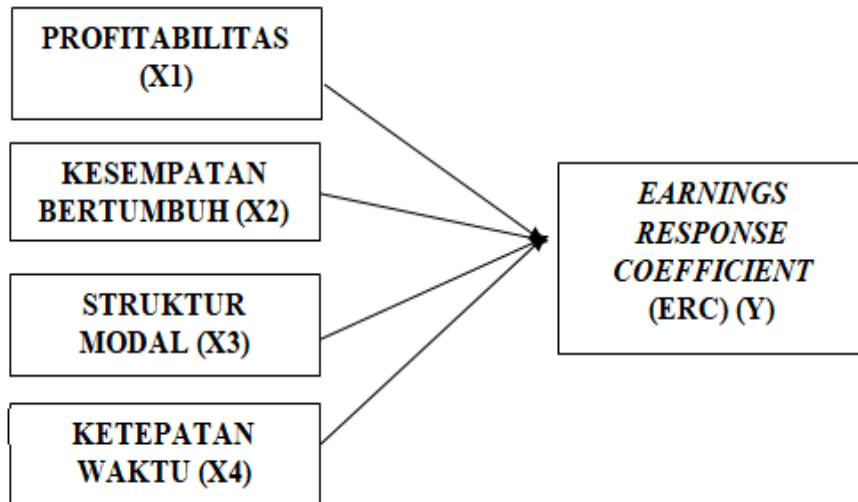
maka yang diuntungkan adalah pihak *debtholders*, karena debitor mempunyai keyakinan bahwa perusahaan akan mampu melakukan pembayarn atas hutang. Hal ini akan direspon negatif oleh investor akan beranggapan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan semakin berat beban keuangan yang dihadapi perusahaan berarti semakin tinggi risiko yang dihadapi perusahaan. Semakin tinggi tingkat risiko perusahaan berarti semakin tinggi pula tingkat ketidakpastian akan kelangsungan hidup suatu perusahaan dan mempengaruhi nilai *earnings response coefficient* (ERC) semakin rendah.

H₃ : Struktur Modal berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient*.

Pengaruh Ketepatan Waktu terhadap *Earnings Response Coefficient*

Ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan laporan keuangan yang harus disajikan pada kurun waktu yang teratur untuk memperlihatkan perubahan keadaan perusahaan yang pada gilirannya mungkin akan mempengaruhi keputusan, dan kurangnya ketepatan waktu dapat mengurangi informasi dari kegunaannya (Kadir,2011:3). Apabila dikaitkan dengan teory sinyal, perusahaan yang menyajikan laporan keuangan secara teratur atau tepat waktu dapat dikatakan perusahaan tersebut dalam kondisi baik.Tepatnya penyampaian laporan keuangan sebuah perusahaan berarti semakin baik perusahaan tersebut dalam penyampaian laporan keuangan dan mempengaruhi nilai *earnings response coefficient* semakin tinggi.

H₄ : Ketepatan Waktu berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient*.



Gambar 2
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN
Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data yang digunakan merupakan data skunder. Data sekunder merupakan data penelitian yang mengumpulkannya dilakukan secara tidak langsung melainkan melalui media perantara. Data pada penelitian ini merupakan laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017.

Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa batasan, yaitu :

1. Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2013-2017.
3. Variabel yang digunakan adalah variabel dependent Earnings Response Coefficient dan mempunyai variabel independent Profitabilitas, Kesempatan Bertumbuh, Struktur Modal,

Ketepatan Waktu Terbatas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Earnings Response Coefficient

ERC merupakan koefisien respon laba yang diperoleh dari proksi harga saham dan laba akuntansi. Proksi harga saham dalam hal ini diukur dengan menggunakan *Cummulative Abnormal Return (CAR)*, sedangkan untuk proksi laba akuntansi diukur dengan menggunakan *Unexpected Earnings (UE)*.

Berikut langkah-langkah menghitung CAR yaitu :

- a. Menghitung *actual return* (return sesungguhnya) :

$$R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$$

- b. Menghitung *return indeks* pasar harian

$$R_{mt} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

- c. Menghitung *Abnormal Return*

$$AR_{it} = R_{it} - R_{mt}$$

- d. Menghitung *Cumulative Abnormal Return* CAR untuk masing-masing perusahaan.

$$CAR_{it} = CAR_{-t,t} = \sum_{-t} AR_{it}$$

- e. UE atau *unexpected earnings* ialah pengurangan antara laba sebenarnya dengan laba yang diharapkan. UE dihitung dengan model sebagai berikut

$$UE_{it} = \frac{EPS_{i,t} - EPS_{i,t-1}}{EPS_{i,t-1}}$$

- f. Menghitung *Earnings Response Coefficient* setiap sampel ERC dihitung melalui persamaan regresi atas data setiap perusahaan sebagai berikut :

$$CAR_{it} = \alpha_0 + \beta_1 UE_{it} + \epsilon$$

Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya (Sofyan, 2016 : 304). Profitabilitas dapat diukur menggunakan rumus *Return on Asset* (ROA).

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Kesempatan Bertumbuh

Kesempatan Bertumbuh merupakan kemampuan perusahaan untuk berkembang dimasa depan dengan memanfaatkan peluang investasi sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Tandelilin, 2010;314). Kesempatan bertumbuh perusahaan dapat direalisasikan atau dilakukan dengan adanya kegiatan

investasi. Perusahaan yang bertumbuh harus menghasilkan return yang tinggi sehingga perusahaan dapat melakukan pertumbuhan. Kegiatan investasi tersebut memerlukan biaya yang cukup besar, sehingga akan berdampak pada modal yang dimiliki perusahaan tersebut. Dalam Gunawan santoso (2015) kesempatan bertumbuh perusahaan dapat dilihat dengan menggunakan rasio nilai pasar terhadap nilai buku. Dengan rumus

MBV : Nilai Pasar Ekuitas

Nilai Buku Ekuitas

Struktur Modal

Struktur modal (*leverage*) merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Beberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya (Kasmir, 2015:151). *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur total utang dengan total aset. Apabila rasio utang semakin tinggi, semakin sulit perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya.

DAR = Total Hutang

Total Aset

Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan laporan keuangan yang harus disajikan pada kurun waktu yang teratur untuk memperlihatkan perubahan keadaan perusahaan yang pada gilirannya mungkin akan mempengaruhi keputusan, dan kurangnya ketepatan waktu dapat mengurangi informasi dari kegunaannya (Kadir,2011:3). Ketepatan waktu merupakan karakteristik ketepatan waktu laporan keuangan yang baik. *Timeliness* digunakan oleh para pembuat keputusan untuk menilai apakah laporan tersebut

memiliki kredibilitas yang baik. Jika suatu perusahaan melaporkan laporan keuangan tidak tepat waktu maka persepsi pengguna informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut adalah informasi yang mengandung noise. Maka perhitungannya sebagai berikut : variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dengan kategorinya adalah bagi perusahaan yang tidak tepat waktu (terlambat) masuk kategori 0 dan perusahaan yang tepat waktu masuk kategori 1.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *teknik purposive sampling*.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dengan mengumpulkan Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Sektor Pertambangan selama periode 2013-2017 yang diperoleh dari ww.idx.co.id.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah statistik deskriptif; uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas; analisis regresi linear berganda; dan uji hipotesis yang terdiri dari uji statistik F, uji ketetapan model (R^2), dan uji statistik t.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ini akan memberikan hasil berupa suatu gambaran deskripsi yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimal, nilai minimal, dan standar deviasi sebagai berikut :

Tabel 1

Analisis Statistik Deskriptif

		Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Profitabilitas	123	.09213	.39042	.204368	.1667582
Kesempatan Bertumbuh	123	.0027	.1105	.159834	.1884702
Struktur Modal	123	.0074	6.0360	.518634	.5742030
Ketepatan Waktu	123	.00	1.00	.7073	.45686
Earnings Response Coefficient (ERC)	123	-.27700000	.56800000	.0043149093	.11051404845
Valid N (Listwise)	123				

Sumber : Data diolah

Earnings Response Coefficient

Berdasarkan tabel 4.1 dapat ditunjukkan bahwa data nilai minimum ERC sebesar -47,79. Nilai minimum ERC -47,79 yang dimiliki oleh PT. Atpk Resources Tbk pada tahun 2015. Salah satu langkah dalam perhitungan *Earnings Response Coefficient* adalah dengan mencari nilai CAR yang didapat dari pengamatan *return* saham dan *return* pasar selama periode pengamatan yakni 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah tanggal publikasi laporan keuangan. Nilai maksimum *Earnings Response Coefficient* (ERC) sebesar 588,93 yang dimiliki oleh PT. Petrosea Tbk pada tahun 2015. Salah satu langkah dalam perhitungan ERC adalah dengan regresi antara *abnormal return* kumulatif dan *unexpected earnings*, dimana nilai *unexpected earnings* di dapat dari pertumbuhan laba per saham tiap perusahaan selama periode 2013-2017. Nilai standar deviasi yang ditunjukkan dalam tabel 4.2 sebesar 0,11051404845 yang artinya besarnya variasi atau rentang jarak antara data pada *Earnings Respoonse Coefficient* (ERC) dalam penelitian ini sebesar 0,11051404845, sedangkan untuk nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0043149093. Hal ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata yang artinya tingkat variasi yang terjadi antara data sangat tinggi dan data yang digunakan dalam penelitian lebih heterogen.

Profitabilitas

nilai minimum profitabilitas sebesar 0,0002. Nilai minimum tersebut dimiliki oleh PT. Citra Kebun Raya Agri Tbk pada tahun 2015. Nilai tersebut menunjukkan bahwa total aset yang dimiliki oleh PT. Citra Kebun Raya Agri Tbk lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan lain, yang artinya semakin rendah nilai total aset yang dimiliki dapat diindikasikan semakin sedikit informasi yang dipublikasikan kepada publik sehingga

akan menyulitkan investor dalam menganalisis kinerja dan pengambilan keputusan investasi. Perusahaan Bayan Resources Tbk memiliki nilai profitabilitas paling tinggi dan bernilai positif. Diketahui bahwa nilai maksimum yang dimiliki oleh PT. Mitra Investindo Tbk sebesar 0,7213. Nilai maksimum tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki laba lebih besar dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis. Nilai standar deviasi dalam tabel 4.2 adalah sebesar 0,1667582 yang artinya besarnya variasi atau rentang jarak antar data pada nilai profitabilitasnya sebesar 0,1667582 sedangkan untuk nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,204368. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi yang artinya tingkat variasi yang terjadi sangat rendah dan data yang diteliti homogen.

Kesempatan Bertumbuh

nilai minimum kesempatan bertumbuh sebesar 0,05 dimiliki oleh PT. Bumi Resources Tbk. Nilai minimum yang ada diindikasikan bahwa perusahaan masih belum mampu menyelesaikan operasi dan kewajiban pada periode tersebut bahkan untuk dimasa yang akan datang. PT. Atpk Resources Tbk memiliki nilai kesempatan bertumbuh paling tinggi. Diketahui bahwa nilai maksimum yang dimiliki oleh PT. Golden Eagle Energy Tbk sebesar 12,27. Nilai maksimum tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat kesempatan bertumbuh yang lebih besar apabila dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis. Nilai standar deviasi dalam tabel 4.2 adalah sebesar 0,1884702 yang artinya besarnya variasi atau rentang jarak antara data pada nilai kesempatan bertumbuh sebesar 0,1884702 sedangkan untuk nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 0,159834. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata lebih kecil dari nilai standar deviasi yang artinya tingkat variasi yang terjadi cukup tinggi dan data yang diteliti heterogen.

Struktur Modal

Nilai struktur modal terendah sebesar 0,01, dimana nilai minimum tersebut dimiliki oleh PT. Citra Kebun Raya Agri Tbk. Rendahnya nilai struktur modal yang dimiliki perusahaan dapat diartikan perusahaan tersebut memiliki resiko gagal bayar yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan lain. Rendahnya nilai tersebut akan baik oleh para investor karena memiliki resiko keuangan yang lebih rendah. Nilai maksimum struktur modal tertinggi sebesar 6,04 yang dimiliki oleh PT. Radiant Utama Interinsco Tbk. Nilai maksimum tersebut dapat diartikan bahwa perusahaan memiliki nilai struktur modal yang lebih rendah dibandingkan dengan modal perusahaan. Besarnya nilai struktur modal tersebut akan mampu menimbulkan resiko keuangan seperti resiko gagal bayar. Nilai standar deviasi untuk struktur modal adalah sebesar 0,5742030. Nilai sebesar 0,5742030 dapat menunjukkan besarnya variasi atau rentang jarak satu data dengan data yang lain pada nilai struktur modal, sedangkan untuk nilai rata-rata struktur modal adalah sebesar 0,518634. Apabila membandingkan antara nilai standar deviasi dan nilai rata-rata diketahui bahwa standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata. Menunjukkan bahwa tingkat variasi yang terjadi relatif rendah dan data yang diteliti cenderung homogen atau tidak menyebar.

Ketepatan Waktu

Berdasarkan tabel 4.7 maka dapat diketahui dari tahun 2013-2015 terdapat sampel yang tidak tepat waktu dan sisanya ada 28 sampel yang tepat waktu yaitu perusahaan PT. Bumi Resources Tbk, PT. Delta Dunia Makmur Tbk, PT. PETROSEA Tbk, PT. Benakat Petroleum Energy, PT. Citra Kebun Raya Agri Tbk, PT. Mitra Investindo Tb. Sedangkan pada tahun 2016 tidak ada sampel yang tidak tepat waktu. Pada tahun 2017 diketahui bahwa terdapat 3 sampel yang tidak tepat

waktu perusahaan tersebut yaitu PT. Darma Henwa Tbk, PT. Benakat Petroleum Energy, Tbk, PT. Citra Kebun Raya Agri Tbk dan 28 sampel yang tepat waktu. Nilai standar deviasi untuk ketepatan waktu adalah sebesar 0,45686. Nilai sebesar 0,45686 dapat menunjukkan besarnya variasi atau rentang waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan untuk nilai rata-rata ketepatan waktu adalah sebesar 0,7073. Apabila membandingkan antara nilai standar deviasi dan nilai rata-rata diketahui bahwa standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata. Menunjukkan bahwa tingkat variasi yang terjadi relatif rendah dan data yang diteliti cenderung homogen atau tidak menyebar.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data yang kita miliki berdistribusi normal atau tidak. Salah satu cara uji normalitas ialah dengan *Kolmogorov-Smirnov test*. Data dianggap berdistribusi normal apabila nilai *Kolmogorov-Smirnov* dan *Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05*.

Tabel 2
Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	123
<i>Test Statistic</i>	.079
<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>	.060

Sumber : Data diolah

Besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,079 dan *asympt. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,060. Nilai signifikan tersebut lebih besaar dari 0,05 ($0,060 > 0,05$). Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang artinya berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kesamaan atau kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Uji multikolinieritas dilihat dari nilai Vif dan *tolerance*. Apabila nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka antar variabel independen tidak memiliki masalah multikolinieritas.

Tabel 3
Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Prof	0,991	1,009
Kes Ber	0,989	1,011
Stru Mod	0,993	1,007
Ket Wak	0,985	1,015

Sumber : Data diolah

Hasil *tolerance* masing-masing variabel lebih dari 0,10. Nilai VIF juga menunjukkan hal yang sama yaitu semua variabel memiliki VIF kurang dari 10. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas dalam model regresi yang berarti bahwa tidak ada antara variabel independent.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Suatu model dikatakan bebas dari autokorelasi apabila nilai $DU < DW < 4 - DU$.

Tabel 4
Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,124

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,124 yang menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 0,05. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi outokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji untuk mengetahui terjadinya perbedaan *variance* residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah suatu data bebas dari kasus heteroskedastisitas ialah dengan uji *gletser*, apabila nilai sig > 0,05 maka model bebas dari kasus heteroskedastisitas.

Tabel 5
Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.
(Constant)	0,000
Profitabilitas	0,083
Kesempatan Bertumbuh	0,666
Struktur Modal	0,728
Ketepatan Waktu	0,345

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel diatas, nilai signifikansi variabel profitabilitas sebesar 0,083, nilai signifikansi variabel kesempatan bertumbuh sebesar 0,666, nilai signifikansi variabel struktur modal sebesar 0,728 dan nilai signifikansi variabel ketepatan waktu sebesar 0,345. Hal ini menunjukkan bahwa keempat variabel independent memiliki nilai signifikansi diatas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

Uji Analisis Regresi

Analisis regresi adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen serta untuk menguji kebenaran hipotesis dalam penelitian. Berikut ini merupakan model regresi linier berganda :

Tabel 6
Uji Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients	Sig.
	B	
(Constant)	-0,107	0,000
Prof	0,119	0,015
Kes Ber	0,001	0,862
Struk Mod	0,081	0,000
Ket Waktu	0,096	0,000

Sumber : Data diolah

Persamaan regresi pada penelitian ini, yaitu :

$$\text{ERC} = -0,107 + 0,119 \text{ Profitabilitas} + 0,001 \text{ Kesempatan Bertumbuh} + 0,081 \text{ Struktur Modal} + 0,096 \text{ Ketepatan Waktu} + \varepsilon$$

Persamaan diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut, yaitu :

1. Nilai konstanta (α) sebesar -0,107 artinya apabila variabel independent (Profitabilita, Kesempatan Bertumbuh, Struktur Modal, dan Ketepatan Waktu) dianggap konstan, maka besarnya *Earnings Response Coefficient* akan menurun sebesar 0,107.
2. Koefisien regresi profitabilitas sebesar 0,119 memperlihatkan bahwa setiap kenaikan sebesar satu satuan akan meningkatkan *Earnings Response Coefficient* sebesar 0,119 persen.
3. Koefisien regresi kesempatan bertumbuh sebesar 0,001 memperlihatkan bahwa setiap kenaikan sebesar satu satuan akan meningkatkan *Earnings Response Coefficient* sebesar 0,001.
4. Koefisien regresi struktur modal sebesar 0,081 memperlihatkan bahwa setiap kenaikan sebesar satu satuan akan meningkatkan *Earnings Response Coefficient* sebesar 0,081.

5. Koefisien regresi ketepatan waktu sebesar 0,096 memperlihatkan kenaikan sebesar satu satuan akan meningkatkan *Earnings Response Coefficient* sebesar 0,096.

Uji Hipotesis

Uji Statistik F (Anova)

Uji statistik F untuk mengetahui apakah model persamaan yang dibuat merupakan model fit atau tidak fit dan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Model dikatakan fit apabila nilai signifikansi $< 0,05$.

Tabel 7
Uji Statistik F

Model	F	Sig.
Regression	17,733	0,000

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel diatas nilai F hitung menunjukkan angka 17,733 dengan tingkat suignifikansi 0,000. Hasil signifikansi tersebut kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) yang berarti bahwa H_0 di tolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi Fit dan layak digunakan untuk pengujian selanjutnya

Uji Ketepatan Model (R^2)

Uji ketepatan model (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel independen secara jelas atau tidak terhadap variabel dependen. Nilai koefisien yang digunakan antara 0 dan 1, yaitu berarti jika hasil uji lebih mendekati 0 maka kemampuan variabel independen terbatas dalam menjelaskan variasi terhadap variabel dependen, sedangkan jika hasil uji lebih mendekati 1 maka kemampuan variabel independen cukup luas dalam menjelaskan variasi terhadap variabel dependen.

Tabel 8
Uji Ketepatan Model (R²)

Model	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,375	0,088806355

Sumber : Data diolah

Besarnya nilai Adjusted R Square pada tabel di atas sebesar 0,375 yang berarti sebesar 0,375 persen variasi *Earnings Response Coefficient* dapat dijelaskan oleh variasi dari keempat variabel independen yaitu profitabilitas, kesempatan bertumbuh, struktur modal, dan ketepatan waktu. Sisanya sebesar 62,5 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Standart Error of the Estimate (SEE) sebesar 0,0888063557.

Uji Statistik t

Uji statistik t bertujuan untuk mengetahui secara parsial variabel independen berpengaruh secara nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Uji t dikatakan signifikan apabila nilai Sig ≤ 0,05.

Tabel 9
Uji Statistik t

Model		t	Sig.
1	(Constant)	-5,868	0,000
	Profitabilitas	2,466	0,015
	Kes Ber	0,175	0,862
	Stru Modal	5,753	0,000
	Ket Waktu	5,402	0,000

Sumber : Data diolah

1. Variabel profitabilitas memiliki nilai t hitung sebesar 2,466 dengan tingkat signifikansi 0,015. Hal ini menunjukkan tingkat signifikansi profitabilitas kurang dari 0,05 yang berarti H₀ ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap

Earnings Response Coefficient (ERC).

2. Variabel kesempatan bertumbuh memiliki nilai t hitung sebesar 0,175 dengan tingkat signifikansi 0,862. Hal ini menunjukkan tingkat signifikansi kesempatan bertumbuh lebih dari 0,05 yang berarti bahwa H₀ diterima sehingga dapat disimpulkan variabel kesempatan bertumbuh tidak berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC).
3. Variabel struktur modal memiliki nilai t hitung sebesar 5,753 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan tingkat signifikansi struktur modal kurang dari 0,05 yang berarti bahwa H₀ ditolak sehingga dapat disimpulkan variabel struktur modal berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient*.
4. Variabel ketepatan waktu memiliki nilai t hitung sebesar 5,402 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan tingkat signifikansi ketepatan waktu kurang dari 0,05 yang berarti bahwa H₀ ditolak sehingga dapat disimpulkan variabel ketepatan waktu berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC).

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Earnings response Coefficient*

Profitabilitas merupakan rasio yang diperuntukan untuk mengetahui seberapa banyak perusahaan mampu memperoleh laba, tingkat efektivitas manajemen atau efisiensi perusahaan dapat dilihat dengan rasio profitabilitas yang bisa dibuktikan dari laba yang diperoleh penjualan dan investasi (Kasmir, 2016:196). Dikaitkan dengan teori sinyal, semakin tinggi tingkat profitabilitas maka laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan juga semakin tinggi.

Rata-rata tingkat profitabilitas mengalami peningkatan dan penurunan selama periode 2013-2017. Adanya peningkatan nilai rata-rata profitabilitas ini diindikasikan karena selama periode 2013-2017 terjadi peningkatan pada perolehan laba perusahaan. Variabel profitabilitas memiliki nilai t hitung sebesar 2,466 dengan tingkat signifikansi 0,015. Hal ini menunjukkan tingkat signifikansi profitabilitas kurang dari 0,05 yang berarti H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC), dengan demikian H_1 yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *earnings response coefficient* (ERC) diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi laba yang dihasilkan maka semakin tinggi pula respon investor terhadap suatu perusahaan maka tingkat *earnings response coefficient* (ERC) yang dihasilkan semakin tinggi pula.

Pengaruh Kesempatan Bertumbuh Terhadap *Earnings Response Coefficient*

Kesempatan Bertumbuh merupakan kemampuan perusahaan untuk berkembang dimasa depan dengan memanfaatkan peluang investasi sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Tandelilin, 2010:314). Hubungan kesempatan bertumbuh dengan teori sinyal apabila perusahaan memiliki pertumbuhan yang bagus akan memberikan sinyal yang positif terhadap investor. Pertumbuhan yang baik dalam perusahaan akan mempengaruhi laba dalam perusahaan tersebut. Investor akan memberikan sinyal positif terhadap perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya.

Rata-rata tingkat yang diproksikan oleh kesempatan bertumbuh dari gambar diatas mengalami penurunan yang dimulai dari tahun 2014 sampai tahun 2015, penurunan ini disebabkan karena rata-rata laba perusahaan dalam sektor pertambangan yang menurun dan dianggap

kurang informatif bagi investor dalam pertimbangan pengambilan keputusan. Variabel kesempatan bertumbuh memiliki nilai t hitung sebesar 0,175 dengan tingkat signifikansi 0,862. Hal ini menunjukkan tingkat signifikansi kesempatan bertumbuh lebih dari 0,05 yang berarti bahwa H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan variabel kesempatan bertumbuh tidak berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC). H_2 menyatakan bahwa kesempatan bertumbuh tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient* (ERC) ditolak. Dikarenakan dalam uji regresi berganda bahwa semakin rendah kesempatan bertumbuh perusahaan maka respon pasar dan investor akan semakin menurun. Menunjukkan laba yang dimiliki perusahaan mempunyai kualitas yang tidak baik mempengaruhi nilai ERC yang buruk terhadap investor.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap *Earnings Response Coefficient*

Struktur modal (*leverage*) merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Beberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya (Kasmir, 2015:151). Apabila dikaitkan dengan teori sinyal, perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi dapat dikatakan perusahaan memiliki utang lebih besar dibandingkan modal. Apabila terjadi peningkatan laba maka yang diuntungkan adalah pihak *debtholders*. Rata-rata tingkat struktur modal yang diproksikan oleh struktur modal dari gambar diatas mengalami peningkatan yang dimulai dari tahun 2013 sampai tahun 2017. Peningkatan struktur modal dapat diartikan bahwa terjadi peningkatan pada tingkat hutang perusahaan. Selama periode 2013-2017 adanya peningkatan yang terjadi pada struktur modal tidak selalu terjadi secara berturut-turut. Variabel struktur modal memiliki nilai t hitung sebesar 5,753 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan tingkat signifikansi

struktur modal kurang dari 0,05 yang berarti bahwa H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan variabel struktur modal berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient*. H_3 yang menyatakan struktur modal berpengaruh terhadap *earnings response coefficient* (ERC) diterima. Dikarenakan dalam uji regresi berganda bahwa semakin tinggi tingkat risiko perusahaan berarti semakin tinggi pula tingkat ketidak pastian akan kelangsungan hidup suatu perusahaan dan mempengaruhi nilai *earnings response coefficient* (ERC) semakin rendah.

Pengaruh Ketepatan Waktu Terhadap *Earnings Response Coefficient*

Ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan laporan keuangan yang harus disajikan pada kurun waktu yang teratur untuk memperlihatkan perubahan keadaan perusahaan yang pada gilirannya mungkin akan mempengaruhi keputusan, dan kurangnya ketepatan waktu dapat mengurangi informasi dari kegunaannya (Kadir,2011:3). Apabila dikaitkan dengan teory sinyal, perusahaan yang menyajikan laporan keuangan secara teratur atau tepat waktu dapat dikatakan perusahaan tersebut dalam kondisi baik. Perusahaan yang dalam kondisi baik maka perusahaan tersebut akan mudah menarik respon dari investor.

Rata-rata tingkat yang diprosikan oleh ketepatan waktu dari gambar diatas mengalami peningkatan yang dimulai dari tahun 2015 samapai tahun 2016, peningkatan ini dikarenakan pada tahun tersebut sedikit perusahaan yang telat menyampaikan laporan keuangan. Sedikitnya perusahaan yang telat dalam penyampaian laporan keuangan akan mengindikasikan respon investor terhadap suatu perusahaan untuk pengambilan keputusan investasi. Variabel ketepatan waktu memiliki nilai t hitung sebesar 5,402 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan tingkat signifikansi ketepatan waktu kurang dari 0,05 yang

berarti bahwa H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan variabel ketepatan waktu berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC). H_4 menyatakan ketepatan waktu berpengaruh terhadap *earnings response coeeficient* (ERC) diterima. Dikarenakan dalam uji regresi berganda bahwa semakin baik perusahaan tersebut dalam penyampaian laporan keuangan dan mempengaruhi nilai *earnings response coefficient* semakin tinggi.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil pengujian statistik yang dapat disimpulkan sebagai berikut, yaitu :

1. Hipotesis satu (H_1) diterima, variabel profitabilitas berpengaruh terhadap *earnings response coefficient* pada perusahaan pertambangan. Dikarenakan semakin besar nilai profitabilitas atau kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dikatakan perusahaan tersebut tergolong perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi maka diharapkan semakin tinggi *earnings response coefficient* ERC.
2. Hipotesisi dua (H_2) ditolak, variabel kesempatan bertumbuh tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient* pada perusahaan pertambangan. Kenaikan nilai pasar akan mempengaruhi nilai buku sebuah perusahaan, jika nilai pasar tinggi maka akan mempengaruhi nilai buku perusahaan rendah ini akan mempengaruhi nilai *earnings response coefficient* sebuah perusahaan tidak naik atau bertumbuh.

3. Hipotesis tiga (H_3) diterima, variabel struktur modal berpengaruh terhadap *earnings response coefficient* pada perusahaan pertambangan. Struktur modal rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Diketahui semakin tinggi hutang perusahaan maka semakin negatif respon dari investor dan menyebabkan semakin rendah nilai *Earnings Response Coefficient* (ERC) yang dihasilkan. Semakin rendah tingkat hutang suatu perusahaan akan semakin direspon positif oleh investor dan menyebabkan semakin meningkatnya nilai *Earnings Response Coefficient* (ERC).
4. Hipotesis empat (H_4) diterima, variabel ketepatan waktu berpengaruh terhadap *earnings response coefficient* pada perusahaan pertambangan. Ketepatan waktu (*Timeliness*) menunjukkan bahwa ketepatan waktu dalam penyampaian pelaporan keuangan akan menjadi sebuah sinyal bagi investor bahwa perusahaan tersebut sedang dalam keadaan sehat dan mengurangi noise dalam laporan keuangan tersebut, sehingga hal ini akan meningkatkan respon para investor terhadap laba.

Keterbatasan

Penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan, yaitu :

1. Penelitian ini hanya menggunakan pengukuran *earnings response coefficient* (ERC) yang diproksikan dengan menggunakan *cumulative abnormal return* (CAR) dan *unexpected earnings* (UE).
2. Penelitian ini hanya menggunakan jendela peristiwa ERC selama 5

hari sebelum dan setelah tanggal publikasi.

3. Dalam melakukan pengujian data, dari 155 data yang ada 32 diantaranya harus dioutlier karena belum memenuhi kriteria kenormalan data. ta outlier cukup banyak yaitu 32 data.

Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti untuk mengembangkan penelitian sejenis ini selanjutnya ialah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan pengukuran ERC lain yang diterapkan sebagai pembaruan penelitian.
2. Dapat menggunakan jendela peristiwa selama 7 hari atau 11 hari sesuai dengan penelitian terdahulu agar menghasilkan nilai ERC yang lebih akurat..
3. Bagi peneliti selanjutnya, untuk mengatasi data yang tidak normal dapat melakukan transformasi log dan memastikan kembali bahwa data yang dientry sudah benar.

Daftar Rujukan

- Abdul Kadir. (2011). Faktor-Faktor Yang Berpengaruhi Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, Vol.12 No 1 Hal.1-12.
- Anak Agung Puteri Kusuma Dewi, & I Made Pande Dwiana Putra. (2017). Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Pada Earnings Response Coefficient. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.19 Hal: 367-391.
- Aryanti, G. A., & Sisdyana, E. A. (2016). Profitabilitas Pada Earnings

- Response Coefficient Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.15. No.1, Page.171-199.
- Aryati, T., & Zafira. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Earnings Response Coefficient. *Lampung : Simposium Nasional Akuntansi XIX*.
- Bambang Riyanto. (2012). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE: Edisi 4.
- Brigham, & Haouston. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat : Edisi 4.
- Brigham, & Houston. (2011). *Essentials Of Financial Management Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. 11.
- Dewi, A. A., & Putra, I. P. (2017). Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Pada Earnings Response Coefficient. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.19,No.1, Hal.367-391.
- Diah Mulianti, & Jihen Ginting. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Timeliness, dan Struktur Modal Terhadap Earnings Response Coefficient Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. *Jurnal Akuntansi Keuangan Perpajakan Indonesia*, Vol.05 No.1.
- Diko Rizki Fajar, & Dini Wahjoe Hapsari, S.E, M.Si,AK. (2016). The Effect Of Corporate Social Responsibility, Firm Size, Capital Structure, And Profitability To Earnings Response Coefficient. *e-Procending Of Management*, Vol.3 Page 1716.
- Emzir. (2010). Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif Dan Kualitatif. *Jakarta : Rajawali Pers*.
- Fajar, D. R., & Hapsari, D. W. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Dan Profitabilitas Terhadap Earnings Response Coefficient. *e-Procending of Management*, Vol.3, No.2, Page 1716.
- Fauzan, M., & Purwanto, A. (2017). Pengaruh Pengungkapan CSR, Timeliness, Profitability, Pertumbuhan Perusahaan Dan Resiko Sistemik Terhadap Earnings Response Coefficient (ERC). *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol.6, No.1, Page.1-15.
- Hasanzade, M., Darabi, R., & Mahfoozi, G. (2013). Factor Affecting the Earnings Response Coefficient : An Empirical Study For Iran. *European Online Journal of Natural and Social Sciences*, Vol.2, No.3.
- Herawaty, M. N. (2016). Peran Intellectual Capital Disclouser sebagai Pemoderasi Pengaruh Perataan Laba Corporate Governance, Kesempatan Bertumbuh, Persistensi Laba Dan Leverage Terhadap Keinformatifan Laba. *Jurnal TEKUN*, Vol. 01 (Maret), Pp.118-146.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2015). *Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: PSAK.
- Jogiyanto. (2010). Teory Portofolio dan Analisis Investasi . *Edisi Ketujuh : BPFE*.
- Kadek Trisna Wulandari, & I Gede Ary W. (2014). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Earnings

- Response Coefficient. *E-jurnal Akuntansi universitas Udayana*, 355-369.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mashayekhi , B., & Aghel , Z. L. (2016). A Study on the Determinants of Earnings Response Coefficient in an Emerging Market. *International Journal of Social, Behavioral, Educational, Economic, Business and Industri Engineering*, Vol.10, No.7.
- Mustakin, & Hartono , J. (2010). *Metode Penelitian Sistem Informasi*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Ratih, I. A., Yadnya, I., & Sudana, I. (2016). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian laporan Keuangan dan Implikasi pada Earnings Response Coefficient (ERC). *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 5.9 (2016). 3031-3056.
- Santoso, G. (2015). Determinan Koefisien Respon Laba. *Parismonia*, Vol.2, No.2 (Agustus), Page.69-85.
- Scott, & .R, W. (2015). *Financial Accounting Theory*. 7th. Canada : Pearson.
- Subramanyan, K. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat : Edisi Kesebelas.
- Sugiyono. (2005). Memahami Penelitian Kualitatif. *Bandung : Alfabeta*.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung : Alfabeta, (2010).
- Sugi Hartono. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Ketepatan Penyampaian Laporan Keuangan Terhadap Koefisien Respon Laba Yang Dimoderasi Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Perusahaan*, Vol. 22, No. 2.
- www.idx.co.id
- www.yahoofinance.com
- www.duniainvestasi.com